JOURNAL OF DEDICATION TO PAPUA COMMUNITY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN: 2654-8356 (Online), ISSN: 2655-1799 (Print)

J-DEPACE, Volume 7, Nomor 2, Desember 2024, Hal 52-61
Tersedia online di :http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm

TETITUBOL (TEMPAT TISU DARI TUTUP BOTOL) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMIS BARANG BEKAS DAN PENCEGAHAN LIMBAH SAMPAH

Putri[1], Vioni Aulia[2], Satriani[3], Tia Juliawati[4], Samsinar[5]

Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo
Email: putriputri12022004@gmail.com

ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Kurangnya kepedulian masyarakat akan keadaan lingkungan hidup dan juga kurang memahami cara mengolah sampah yang baik dan benar. Melimpahnya sampah plastik di lingkungan masyarakat menjadi persoalan yang serius sehingga harus cepat untuk diselesaikan dan mencari solusi akan hal tersebut. Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk saat ini agar dapat mengubah sampah tutup botol plastik menjadi barang yang lebih berguna kembali, bahkan bisa memiliki nilai jual serta dapat di kreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika seperti tempat tisu. Kotak tisu adalah tempat menaruh tisu agar terlihat dan terlindungi dari kotoran atau debu. Secara umum, tisu terdiri dari tiga bagian utama: penutup, badan, dan alas. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi. Tujuan dari PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) ini adalah untuk membangun kemandirian dalam peningkatan pengetahuan memahami kemungkinan bahwa bisnis tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat. Pada titik ini, analisis ekonomi sangatlah penting agar kita dapat melihat laba atas investasi kita dan memahami potensi bisnis kita.

Kata Kunci : sampah tutup botol plastik.

ABSTRACT

Waste is one of the problems in human life today. Lack of public awareness of the state of the environment and also a lack of understanding of how to process waste properly and correctly. The abundance of plastic waste in the community is a serious problem so it must be resolved quickly and find a solution to this. The creativity of using used goods to make handicrafts is a good enough solution at the moment to be able to turn waste plastic bottle caps into more useful items, which can even have resale value and can be created into items that have aesthetic value such as tissue holders. A tissue box is a place to put tissues so they are visible and protected from dirt or dust. In general, tissue consists of three main parts: cover, body, and base. There are several methods used in implementing this business activity, namely based on input, process, output (product), and evaluation. The aim of PKM (Student Creativity Program) is to build independence in increasing knowledge to understand the possibility that the business has a strong financial position. At this point, economic analysis is essential so that we can see the return on our investment and understand the potential of our business.

Keywords: plastic bottle cap waste.

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang dibuang oleh manusia karena sudah tidak diperlukan lagi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pembuangan sampah, sampah diartikan sebagai suatu kegiatan sehari-hari manusia atau proses alami yang terdiri dari bahan lunak dan bahan semi keras, baik organik maupun anorganik, yang dapat dimusnahkan atau tidak dimusnahkan, artinya mereka pada akhirnya menjadi bagian dari lingkungan dan dilepaskan. Stigma yang dimiliki masyarakat umum mengenai sampah adalah bahwa semua sampah

berbahaya dan harus dibuang atau digunakan kembali. (Mahmudah, 2023).

Berdasarkan studi Bank Dunia pada tahun 2012, setiap tahunnya, 1,3 juta ton sampah diproduksi di seluruh dunia oleh berbagai kota. Volume ini diperkirakan akan meningkat menjadi 2,2 juta ton pada tahun 2025. Laju deforestasi juga diperkirakan akan meningkat dua kali lipat setiap dua tahun, dimulai pada generasi berikutnya. Hal ini akan berdampak pada perkiraan biaya pembuangan limbah yang diperkirakan akan meningkat dari sekitar 205,4 juta dollar AS pertahun menjadi sekitar 375,5 juta dollar AS pada tahun 2025. (Afriansyah & Wahyudin, 2020). Satu-satunya permasalahan terpenting yang dihadapi masyarakat Perkotaan adalah meningkatnya sampah. (Septiani et al., 2019).

Bahaya sampah di lingkungan masyarakat dapat merugikan orang sekitar dan menimbulkan bau tak sedap sehingga masyarakat dengan muda terjangkit penyakit, kurangnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi tercemar.

Kurangnya kesadaran masyarakat yang sering membuang sampah plastik dari pada memanfaatkannya kembali haruslah segera dihilangkan. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik yaitu dengan melakukan pengolahan sampah plastik melalui produk kerajinan kreatif.. (Suryani & Amir, 2018)

Pada saat ini masyarakat tengah berupaya untuk mengurangi penumpukan limbah tutup botol plastik salah satunya dengan membentuk komunitas peduli sampah. Kertabumi Recycling Center merupakan salah satu komunitas peduli sampah yang memanfaatkan limbah tutup botol plastik untuk diolah dan dijadikan sebuah produk kerajinan tangan yang memiliki nilai guna. “Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan” (Gipayana, 2011).

Inisiatif untuk membantu mengurangi pencemaran lingkungan, seperti pembuangan tutup botol, dengan mendaur ulang tutup botol menjadi bahan yang berguna dan bermanfaat. Kegiatan daur ulang merupakan salah satu cara kreatif untuk memanfaatkan produk bekas (tutup botol). Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, namun sebenarnya barang tersebut masih bisa digunakan dan dirasakan manfaatnya. (Putra et al., 2022). Kesadaran masyarakat dan kapasitas pengelolaan sampah oleh pemerintah masih relatif kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, terutama dalam pemilahan sampah, belum optimal. Kedua hal tersebut bersama dengan faktor-faktor lainnya berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah di Indonesia. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. (Batubara et al., 2022).

Pemberdayaan pengelolaan limbah tutup botol ini memberikan solusi pengurangan sampah, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam penggunaan limbah sampah, saat melakukan daur ulang plastik dapat berdampak positif bagi lingkungan dan kesehatan,

sehingga pemanfaatan tutup botol ini juga mengajak mengurangi jumlah penggunaan plastik, dan diharapkan masyarakat dapat menggunakan wadah daur ulang dan mengajak masyarakat untuk menggunakan tutup botol yang dapat dipakai ulang yang ramah lingkungan. Pemberdayaan pemanfaatan limbah tutup botol ini dikhususkan untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat dengan melakukan kreatifitas sehingga dengan barang limbah tutup botol dapat dipakai untuk hal yang bermanfaat. (Ruliyandari et al., 2020).

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan sistem yaitu 3R—reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang) dapat digunakan untuk menangani pembuangan limbah. Program pengurangan dapat dimulai dengan mengubah bahan anorganik menjadi bahan yang dapat terkikis oleh lingkungan. Penggunaan kembali (reuse) adalah proses penggunaan barang-barang yang dapat digunakan berulang kali, seperti tutup botol plastik. (Tâm et al., 2016).

Sampah yang dibersihkan, ditimbang, dan dianalisis mungkin dapat digunakan sebagai alat atau berpotensi meningkatkan perekonomian. Barang bekas akan sangat mudah diperoleh karena persediaannya tidak perlu di beli hanya dimasukkan ke bak sampah atau bisa dicari sendiri. Jika barang-barang ini digunakan dan didaur ulang, maka tidak hanya akan meningkatkan nilai dan meningkatkan perekonomian lokal, namun juga akan membantu menyelesaikan permasalahan sampah yang menjadi tanggung jawab pekerja rumah tangga kepada pemerintah, khususnya kota-kota besar di Indonesia. (Sunarsi et al., 2019)

Personen yang kurang produktif bisa dilibatkan dengan tutup botol yang dapat mengurangi sampah menjadi bahan yang bisa dijual seperti pembuatan tisu dari tutup botol, merupakan perkembangan yang sangat menarik. Benda hasil karya manusia yang berguna dengan kerajinan tangan, Kotak tisu memiliki berbagai bentuk. Benda kerajinan jenis ini tidak hanya mempunyai nilai estetika saja, namun juga mempunyai nilai ekonomis. Umumnya kotak tisu terbuat dari bahan yang mudah diperoleh melalui proses alami atau rekayasa. Dari kedua bahan tersebut, hasilnya mempunyai fungsi bermutu tinggi yang digarap dapat menghasilkan inovasi- inovasi baru. (Cybertech et al., 2020).

Dengan adanya pengelolaan daur ulang barang bekas seperti tutup botol dapat menghasilkan sebuah kerajinan yang bernilai tinggi seperti halnya tempat tisu dari barang bekas tutup botol dapat mengurangi kepadatan sampah plastik dilingkungan masyarakat sehingga dapat pula dikembangkan dengan menambah fungsi lain seperti tempat tisu. Secara umum, tempat tisu disesuaikan dengan kebutuhan konsumen maka akan menjadi produk yang bernilai di pasaran. Alhasil, potensi tutup botol plastik yang belum terdegradasi dapat meningkatkan nilai ekonomi. (Pardede,2023)

Secara umum fungsi utama tempat tisu hanyalah digunakan sebagai tisu saja, namun dari sisi lain tempat tisu juga dapat dijadikan sebagai hiasan meja. Pada penelitian ini dilakukan desain ulang terhadap sampah dengan menyempurnakan beberapa uji fungsi guna meningkatkan kekuatan

produk. perancangan ulang tempat tisu dilakukan sesuai dengan keinginan pelanggan. (Ginting,2018)

Berdasarkan desainnya yang sederhana, tutup botol merupakan bahan yang hanya digunakan sesekali, mempunyai kualitas kinerja yang tinggi, dan relatif murah untuk diproduksi dalam jumlah banyak dengan mudah, sehingga banyak digunakan di masyarakat.

Kotak tisu adalah tempat menaruh tisu agar terlihat dan terlindungi dari kotoran atau debu. Secara umum, tisu terdiri dari tiga bagian utama: penutup, badan, dan alas.

Lapisan luar tisu terdiri atas tutup botol yang menutupi seluruh atau sebagian tisu. Bagian dasar tisu terbuat dari tutup botol, dan ada beberapa desain tisu yang menggunakan tambahan alas yaitu terbuat dari karton. (Safitri et al., 2021).

Membuat tisu dari tutup botol merupakan salah satu kegiatan kreatif yang sangat menarik. Selain itu, kita dapat menggunakan kreativitas kita untuk menjalankan bisnis dengan memanfaatkan kembali bahan-bahan lama yang tidak dapat digunakan menjadi produk baru yang memungkinkan kita berkreasi dengan bahan-bahan yang hampir tidak dapat digunakan atau tidak lagi berguna. Setiap orang mempunyai pekerjaan atau usaha sampingan yang dijalaninya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. (William et al., 2019).

Secara umum fungsi utama tempat tisu hanyalah digunakan sebagai tisu saja, namun dari sisi lain tempat tisu juga dapat dijadikan sebagai hiasan meja. Pada penelitian ini dilakukan desain ulang terhadap sampah dengan menyempurnakan beberapa uji fungsi guna meningkatkan kekuatan produk. perancangan ulang tempat tisu dilakukan sesuai dengan keinginan pelanggan. (Ginting,2018)

2. MASALAH

Sampah menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Kurangnya kepedulian masyarakat akan keadaan lingkungan hidup dan juga kurang memahami cara mengolah sampah yang baik dan benar. Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk saat ini agar dapat mengubah sampah tutup botol plastik menjadi barang yang lebih berguna kembali, bahkan bisa memiliki nilai jual serta dapat di kreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika seperti tempat tisu.

3. METODE

a) Sasaran kegiatan

Dalam sasaran pelaksanaan kegiatan Program ini adalah para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

b) Lokasi kegiatan

Kegiatan ini berlokasi di Universitas Muhammadiyah Palopo.

c) Metode yang digunakan :

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap 1 (*Input*)

Sebelum memulai proses produksi ini, kami melakukan survei pasar secara menyeluruh untuk memahami preferensi konsumen, kondisi pasar, dan beberapa produk tertentu sehingga kami dapat menentukan harga yang sesuai dengan rata-rata laba atas investasi tersebut. Setelah melakukan survei pasar, kami melakukan riset terhadap bisnis yang ingin kami tekuni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu kita memahami kemungkinan bahwa bisnis tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat. Pada titik ini analisis ekonomi sangat penting agar kita dapat melihat laba atas investasi kita dan memahami potensi bisnis kita. Langkah terakhir adalah membongkar bahan baku untuk mempercepat proses produksi. Langkah ini dipandang sebagai langkah awal yang perlu dilakukan dalam rangka mendukung botol.

2. Tahap 2 (Proses)

Kegiatan pembuatan tutup botol yaitu:

(a) Langkah pertama, siapkan kardus dengan ukuran 30 kali 17 cm.
(b) Kemudian siapkan juga kertas berwarna, lalu lem kardus tersebut dengan kertas berwarna.
(c) Jangan lupa rapikan bagian kertas tadi, kemudian lipat kebagian dalam kardus.
(d) Selanjutnya siapkan kardus dengan ukuran yang sama lubangi dibagian tengahnya.
(e) Sebelum dilubangi, bisa gambar pola berukuran 14 kali 14 dahulu pada kardus. Kemudian potong mengikuti pola tadi.
(f) Selanjutnya tempel kembali kardus pada kertas berwarna kembali menggunakan lem.
(g) Rapikan lagi bagian kertas tadi gunting kertas berwarna, kemudian tempelkan pada bagian belakang kardus.
(h) Tutup kembali kardus menggunakan kertas berwarna.
(i) Siapkan tutup botol sebanyak 100 pcs lebih.
(j) Beri lem pada dalam tutup botol tersebut, tempelkan satu persatu diatas kardus yang sudah di tempel kertas.
(k) Lem kembali dan tempel tutup kardus hingga membentuk 10 tingkatan tutup botol
(l) Siapkan perekat kemudian tempel diatas botol.
(m) Siapkan kertas berwarna uukuran 28 kali 4cm lipat memanjang menjadi dua, sisipkan menggunakan jarum pentul.
(n) Kemudian rekatkan lem pada tutup botol
(o) Lem kembali lipatan kertas tadi, kemudian tempelkan dengan bagian kardus yang sudah ditutup dengan kertas berwarna.

(p) Lem perekat sisi lainnya pada kardus.

(q) Terakhir tempelkan mutiara pada bagian atas kanan dan kiri kardus atau tutup tisu.

(r) Tempat tisu dari tutup botol siap dipakai.

3. Tahap 3 (*Output*)

Produk dari program kreativitas penguasaan ini adalah tempat tisu yang merupakan inovasi tutup botol sehingga dapat mengurangi jumlah sampah tutup botol di masyarakat. tisu ini sangat unik karna terbuat dari limbah tutup botol langkah ini akan dilakukan ketika produksi produk botol telah selesai. Pada bagian akhir, kami akan membahas tentang kekurangan-kekurangan spesifik yang membuat pelanggan tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat bisnis ini mungkin tidak dapat memenuhi tujuan keuntungan dan pertumbuhan yang ditentukan.

4. Tahap 4 (Evaluasi)

Langkah ini selesai setelah produksi tutup botol selesai. Pada bagian selanjutnya, kita akan membahas kekurangan-kekurangan spesifik yang membuat pelanggan tidak nyaman menggunakan produk kita serta kekurangan yang membuat bisnis ini mungkin tidak dapat memenuhi tujuan dan pencapaian yang telah di tentukan. Ini adalah langkah yang sangat penting untuk menentukan produk pekerjaan yang telah selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Input

Sebelum memulai proses produksi ini, kami melakukan survei pasar secara menyeluruh untuk memahami preferensi konsumen, kondisi pasar, dan beberapa produk tertentu sehingga kami dapat menentukan harga yang sesuai dengan rata-rata laba atas investasi rumah. Setelah melakukan survei pasar, kami melakukan riset terhadap bisnis yang ingin kami tekuni. Tujuan dari penelitianini adalah untuk membantu kita memahami kemungkinan bahwa bisnis tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat. Pada titik ini, analisis ekonomi sangatlah penting agar kita dapat melihat laba atas investasi kita dan memahami potensi bisnis kita.

Adapun bagian hasil dan pembahasan yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang pemilihan bahan dan alat:



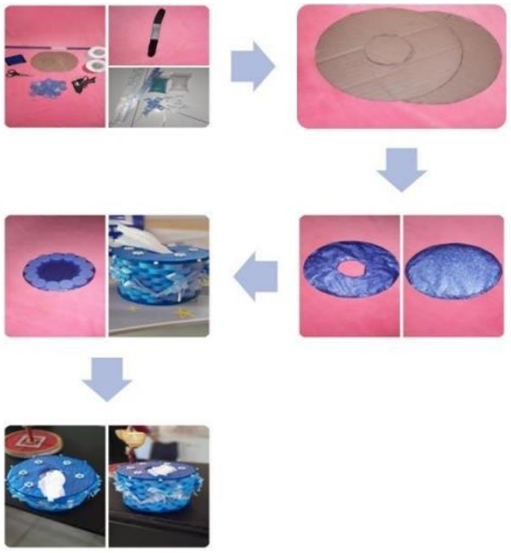
Gambar.1. Bahan dan alat

b. Proses (Produksi)

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi tutup botol yaitu sebagaiberikut.

1. Langkah pertama, siapkan kardus dengan ukuran 30 kali 17 cm.
2. Kemudian siapkan juga kertas berwarna, lalu lem kardus tersebut dengan kertas berwarna.
3. Jangan lupa rapikan bagian kertas tadi, kemudian lipat kebagian dalam kardus.
4. Selanjutnya siapkan kardus dengan ukuran yang sama lubangi dibagian tengahnya.
5. Sebelum dilubangi, bisa gambar pola berukuran 14 kali 14 dahulu pada kardus. Kemudian potong mengikuti pola tadi.
6. Selanjutnya tempel kembali kardus pada kertas berwarna kembali menggunakan lem.
7. Rapikan lagi bagian kertas tadi gunting kertas berwarna, kemudian tempelkan pada bagian belakang kardus.
8. Tutup kembali kardus menggunakan kertas berwarna.
9. Siapkan tutup botol sebanyak 100 pcs lebih.
10. Beri lem pada dalam tutup botol tersebut, tempelkan satu persatu diatas kardus yang sudah di tempel kertas.
11. Lem kembali dan tutup kardus hingga membentuk 10 tingkatan tutup botol.
12. Siapkan perekat kemudian tempel diatas botol.
13. Siapkan kertas berwarna ukuran 28 kali 4cm lipat memanjang menjadi dua, sisipkan menggunakan jarum pentul.
14. Kemudian rekatkan lem pada tutup botol.
15. Lem kembali lipatan kertas tadi, kemudian tempelkan dengan bagian kardus yang sudah ditutup dengan kertas berwarna.
16. Lem perekat sisi lainnya pada kardus.
17. Terakhir tempelkan mutiara pada bagian atas kanan dan kiri kardus atau tutup tisu.

18. Tempat tisu dari tutup botol siap dipakai.



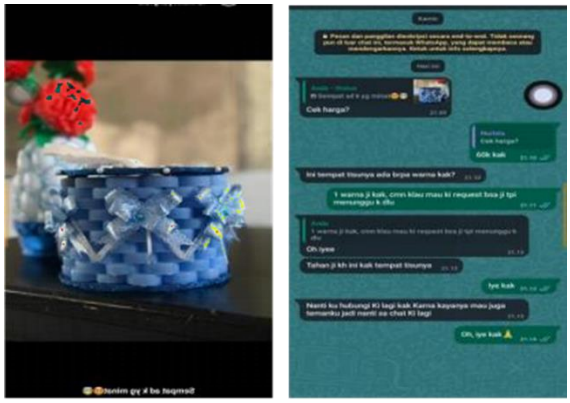
Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan unik tempat tisu dari tutup botol



Gambar 3. Output kerajinan unik tempat tisu dari tutup botol

c. Evaluasi

Pada bagian akhir, kita akan membahas tentang kekurangan-kekurangan yang membuat pelanggan tidak senang menggunakan produk kita dan kekurangan yang membuat bisnis kita kecil kemungkinannya untuk mencapai tujuan keuntungan dan pertumbuhan yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Dokumentasi Pemasaran Secara Online

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan program PKM-K pemanfaatan tutup botol menjadi kerajinan tempat tissue yang bernilai jual bahwa barang bekas atau sampah plastik sangat berguna sehingga bisa menghasilkan suatu produk. Dengan mengembangkan kreativitas ini kita bisa berkreatif membuat kerajinan tempat tisu dari tutup botol bekas demi berkurangnya sampah. Dan program ini dapat menciptakan peluang usaha dan membangkitkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi Hendrawan, Ulfa Rizki Istiqomah Firdaus Najib (2019). *Pemanfaatan limbah botol plastik untuk dijadikan produk aksesoris fesyen*. Jurnal ATRAT

Ginting, R., Batubara, T. Y., & Widodo, W. (2018). *Desain Ulang Produk Tempat Tissue Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment.* Jurnal Sistem Teknik Industri, 19(2), 1-2. https://doi.org/10.32734/jsti.v19i2.367

Haekal, Ahmad Aminuddin, Munzir Hakka, Maq Akbar, A Fatur (2023). *Pemanfaatan Tempat Tisu dari Kain Flanel yang Berkualitas Tinggi Enjeli1*, JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI, 1(4), 23-30.

Mahmudah, I. (2023). Jurnal : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(8), 873-879

Nanda M, Claudia C, Sadia H, Utami A P, Addini N N, Rafif M K, & Ihza U. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(20), 125-131.

PARDEDE, R. S. (2023). *Kayu Pada Cv Karya Bangun Mandiri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)*. Skripsi. https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19953/1/208150081-Ribka SulastriPardede-Fulltext.pdf.

Ruliyandari, R., Agustin, H., Utami, F, P., & … (2023). *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sedotan Menjadi Kerajinan Tangan. Indonesia* Journal …,

3(2),215-221. https://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/view/114%0Ahttps://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/download/114/115.

Safitri, D., Juliyanto, B., & Ubaidillah, F. (2021). *Modelisasi Kotak Tisu Dengan Penggabungan Kurva Bezier, Kurva Hermit Dan Hasil Deformasi Benda Geometri.* Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistik, 21(2), 63. https://doi.org/10.19184/mims.v21i2.22818

Suryani, I., & Amir,M. (2018). *Pemanfaatan limbah anorganik oleh kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Pangkep.* Jurnal Dedikasi, 20(1), 17-21.

Wardana, E., & Apsari, C. (2023). *Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam Mengolah Limbah Sedotan Plastik menjadi Tempat Tissue*.4(1), 225-262. https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2891